



EDUKASI MAKANAN PENDAMPING ASI (MPASI) UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KADER DAN IBU BAYI USIA 6-24 BULAN SERTA KETERAMPILAN KADER

Azzahra Putrie*, Ikit Netra Wirakhmi, Noor Yunida Triana

Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

*azahraputry22@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6-24 bulan erat kaitannya dengan pemberian nutrisi melalui MPASI. Kurangnya pengetahuan ibu menjadi faktor utama ketidaktepatan pemberian MPASI. Berdasarkan hasil wawancara di Posyandu Melati 1 Desa Mersi terhadap ibu kader posyandu, rata-rata ibu memperkenalkan MPASI bayi usia 6-24 bulan dengan menu MPASI fortifikasi. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini untuk meningkatkan pengetahuan kader dan ibu serta keterampilan kader tentang pemberian dan pembuatan MPASI dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi. Media yang digunakan yaitu power point dan buku saku. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2x pertemuan yang diikuti oleh 8 kader dan 18 ibu bayi dengan usia 6-24 bulan, dan dilakukan evaluasi penilaian cara pembuatan MPASI. Hasil kegiatan menunjukkan pengetahuan kader memiliki nilai rata-rata 57,63 meningkat menjadi 80,88. Pada ibu nilai pengetahuan rata-rata 57,63 menjadi 81,44 serta keterampilan kader dengan nilai rata-rata 84,38. Kesimpulan PkM yaitu dapat meningkatkan pengetahuan kader dan ibu serta keterampilan kader dalam pemberian MPASI bayi usia 6-24 bulan. Oleh karena itu, disarankan untuk melaksanakan edukasi lanjutan dari kader kepada ibu bayi dan pemantauan berkala agar praktik pemberian MPASI lebih optimal dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hasil pengabdian ini dipublikasikan dalam jurnal pengabdian masyarakat dan haki buku saku.

Kata kunci: edukasi; pemberian MPASI; pengetahuan

EDUCATION ON COMPLEMENTARY FOOD FOR BREASTFED INFANTS (CFBI) TO IMPROVE THE KNOWLEDGE OF CADRES AND MOTHERS OF INFANTS AGED 6-24 MONTHS AS WELL AS THE SKILLS OF CADRES

ABSTRACT

Growth and development in infants aged 6-24 months are closely linked to proper complementary feeding to breast milk (CFBM). Improper CFBM can result from a lack of knowledge among mothers. Education is a key intervention to improve understanding of CFBM. Interviews at Posyandu Melati 1, Mersi Village, showed that most mothers introduced fortified CFBM menus to infants. This Community Service activity aimed to improve the knowledge and skills of both cadres and mothers in preparing and providing CFBM through lectures and demonstrations using PowerPoint and pocket guides. The activity, conducted in two sessions with 8 cadres and 18 mothers, and assessment of CFBM preparation methods among cadres, showed an increase in the average knowledge of cadres from 57.63 to 80.88, mothers from 57.63 to 81.44, and skills of cadres with an average score of 84.38. This study concluded that education can effectively enhance knowledge and skills related to CFBM. It is recommended to provide follow-up education and periodic monitoring to optimize CFBM practices. The results will be published in a community service journal and a pocket guidebook.

Keywords: education; knowledge; provision of complementary feeding for breastfed infants (cfbi)

PENDAHULUAN

Makanan pendamping ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI (Hastuti, 2019). MPASI, singkatan dari Makanan Pendamping Air Susu Ibu, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan makanan yang diberikan kepada bayi setelah mereka mencapai usia tertentu, biasanya sekitar enam bulan, yang bukan ASI atau susu formula. MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI sebaiknya dilakukan secara bertahap, baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan bayi. Pengenalan MPASI sangat penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan tumbuh kembang bayi. Tujuan diberikannya MPASI pada bayi usia 6-24 bulan adalah untuk mengembangkan kemampuan bayi mengunyah dan menelan. Permasalahan gizi di Indonesia merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan yang bersumber dari berbagai faktor yang saling berhubungan, antara lain kondisi sosial budaya, ekonomi, dan pendidikan (Khoirunnisah, 2022). Masalah gizi (kekurangan energi dan protein) serta terhambatnya pertumbuhan yang sering terjadi pada bayi usia 6 – 24 bulan disebabkan oleh kurangnya asupan MPASI (Arifin, 2020). Pemberian MPASI dikatakan baik jika memenuhi persyaratan tepat waktu, bergizi, cukup dan seimbang, aman dan digunakan dengan baik. Klaim MPASI mencakup kepadatan energi, protein dan nutrisi, tanpa bumbu, tanpa gula atau garam, tanpa perasa, pewarna atau pengawet buatan (Andriani, 2022).

Pemberian MPASI merupakan makanan perpindahan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian makanan pendamping ASI wajib dilakukan secara sedikit demi sedikit baik bentuk juga jumlahnya. Pemberian MPASI adalah pemberian makanan tambahan pada bayi berusia 6-24 bulan, sehingga selain makanan pendamping, ASI pun harus wajib diberikan pada bayi sampai bayi berusia dua tahun. Tumbuh kembang anak akan terganggu apabila makanan pendamping tidak diperkenalkan sejak usia 6 bulan, atau pemberiannya dengan cara yang kurang tepat. Kebutuhan bayi usia 6 bulan untuk energi dan nutrisi mulai melebihi apa yang disediakan oleh ASI dan makanan pendamping diharapkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pada usia 6-24 bulan perkembangan bayi telah siap untuk mendapatkan makanan lain. Beberapa faktor yang mempengaruhi awal penggunaan MPASI oleh ibu, antara lain kurangnya pengetahuan ibu tentang makanan pendamping air susu ibu (MPASI), serta kurangnya pengetahuan ibu tentang langkah penggunaan MPASI yang benar pada bayi usia 6-24 bulan. Faktor budaya dan peran nenek juga mempengaruhi pemberian MPASI dini pada ibu. Kebiasaan masyarakat setempat tidak jarang mempengaruhi tindakan ibu dalam memberikan MP-ASI sebelum waktunya bayi diberi MPASI. Selain itu karena menurut ibu bayi yang menangis menunjukkan bayi masih lapar sehingga harus diberi makanan tambahan (Novianti, 2021). Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu yaitu dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan. Terdapat berbagai macam media pendidikan kesehatan seperti televisi, video bergambar dan media cetak. Selain itu juga dapat dilakukan dengan metode demonstrasi yang dapat dilihat secara langsung oleh peserta pendidikan kesehatan (Triana dkk, 2023).

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada Minggu, 9 Juni 2024 kepada ibu kader Posyandu Melati 1, didapatkan bahwa rata – rata ibu memperkenalkan makanan pendamping ASI pada bayi dan tidak memastikan untuk semua elemen terpenuhi, terutama protein. Protein memegang peran penting, berkontribusi 60-75% terhadap proses tumbuh kembang bayi di bawah usia 1 tahun. Menariknya, di daerah pedesaan, praktik pemberian makanan pendamping ASI pada bayi sudah dilakukan sejak lahir. Rata – rata ibu bayi memberikan MPASI dengan menggunakan menu fortifikasi. Tradisi yang sudah berlangsung lama ini telah diwariskan secara turun-temurun dan diyakini sebagai cara yang efektif untuk menenangkan bayi yang menangis selain dengan

menyusui. Untuk mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapi, program PKM dengan memberikan edukasi pemberian MPASI kepada ibu bayi usia 6 – 24 bulan dan keterampilan kader, meliputi : Mengidentifikasi pengetahuan pada kader dan ibu bayi usia 6 – 24 bulan serta keterampilan kader tentang pemberian dan pembuatan MPASI di Posyandu Balita Melati 1 sebelum dilakukan edukasi, memberikan edukasi pada kader dan ibu tentang pemberian dan pembuatan MPASI pada bayi usia 6 – 24 bulan, memberikan keterampilan pada kader tentang pembuatan MPASI di Posyandu Melati 1, mengidentifikasi pengetahuan kader dan ibu serta keterampilan kader tentang MPASI pada bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Melati 1 Desa Mersi setelah diberikan edukasi.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini sudah mendapatkan surat layak etik no. B.LPPM-UHB/1065/12/2024

Persiapan dan Koordinasi

Persiapan dan koordinasi dilakukan dimulai dari pra survei dan mengurus perijinan untuk pengambilan data dan permasalahan mitra dengan wawancara pada kader dan ibu di Desa Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas untuk menjalin hubungan dengan masyarakat dan mengetahui karakter masyarakat setempat, melakukan persiapan materi dan alat, kemudian melakukan kontrak waktu pelaksanaan.

Skrining Peserta

Sasaran peserta PkM ini sejumlah 26 peserta yang terdiri dari kader dan ibu. Kader yang dilibatkan dalam kegiatan ini yaitu sejumlah 8 kader dari posyandu Melati 1 yang ada di Desa Mersi dan ibu sejumlah 18 orang (ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan). Namun ada 13 ibu bayi dan 1 kader yang tidak hadir dikarenakan umur bayi yang sudah berusia 2 tahun lebih dari data yang terlihat di bulan Juli dan ada kepentingan keluarga, dan 1 kader tidak hadir karena kepentingan pekerjaan.

Pelaksanaan

Kegiatan ini berlangsung pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada Kamis, 21 November 2024 bertempat di Rumah Pak Nono Desa Mersi RT 04/RW 01 bersamaan dengan kegiatan posyandu rutin bulanan. Pelaksanaan kegiatan ini mendapat respon yang baik dari kader dan ibu yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini terlihat dari 40 responden yang diajukan dan terdapat 26 peserta terdiri dari 8 kader dari posyandu Melati 1 dan 18 ibu bayi usia 6-24 bulan. Tim pelaksana berangkat pukul 07.50 WIB dari rumah menuju Posyandu Melati 1 Desa Mersi dan tiba pukul 07.58 WIB. Sesampainya di sana tim mempersiapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Acara dimulai pukul 09.00 WIB diawali dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan pelaksanaan pre test pengetahuan MPASI bayi usia 6-24 bulan, penyampaian materi dan post test setelah edukasi. Pelaksanaan kegiatan minggu ke 4 minggu selanjutnya yaitu dengan melakukan penilaian keterampilan kader dengan menilai cara pembuatan MPASI, pada bayi usia 6 – 24 bulan.

Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan pada kegiatan PkM yaitu berupa demonstrasi pembuatan menu MPASI. Demonstrasi meliputi pemilihan bahan, hingga cara memasak MPASI yang baik. Monitoring dilaksanakan kepada kader melalui *whatsapp* dan didapatkan informasi bahwa sudah dilaksanakan edukasi lanjutan dari kader dan bidan desa pada ibu yang memiliki anak < 6 bulan yang berencana memberikan MPASI kepada anak setelah mencapai 6 bulan dan membuat menu

MPASI sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Melati 1, dilakukan secara tatap muka dengan kader dan ibu bayi di Desa Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui serangkaian pertemuan yang berlangsung selama 2 kali pertemuan, yaitu dari tanggal 21 November 2024 dan 26 November 2024.

Pengetahuan pada kader dan ibu tentang MPASI pada bayi usia 6-24 bulan serta keterampilan kader sebelum diberikan edukasi

Pengabdian kepada masyarakat berupa pendidikan kesehatan tentang MPASI bayi usia 6-24 bulan untuk meningkatkan pengetahuan kader dan ibu serta keterampilan kader di Posyandu Melati 1 yang dilaksanakan secara terstruktur meliputi kegiatan pre test pengetahuan kader dan ibu bayi, kemudian memberikan keterampilan cara pembuatan MPASI bayi usia 6-24 bulan melalui metode demonstrasi dan dilanjutkan pengisian post test. Kegiatan pre test dilakukan pada pertemuan pertama yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan kader dan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Pengukuran pre test pengetahuan menggunakan kuesioner yang berisi 15 butir soal pertanyaan pilihan ganda yang harus dikerjakan oleh kader dan ibu bayi usia 6-24 bulan. Menurut Darsini, (2019) pengukuran tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi tiga jenjang, yaitu tingkat pengetahuan kurang, cukup dan baik. Pengetahuan baik = 76-100 %, cukup = 56-75 % dan kurang = < 55 %. Pada hasil analisa data tingkat pengetahuan kader sebelum diberikan edukasi termasuk ke dalam kategori cukup yaitu 50% (4 peserta) dan kategori kurang 50% (4 peserta). Hal ini mungkin disebabkan karena kader mempunyai kemauan untuk mempelajari baik itu dari pendidikan, gadget maupun yang sumber informasi lainnya. Menurut Lestiarini & Sulistyorini (2020), banyaknya informasi yang didapatkan maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan seseorang.

Edukasi pada kader dan ibu tentang pemberian dan pembuatan MPASI pada bayi usia 6-24 bulan

Edukasi dilaksanakan pada pertemuan pertama pada Kamis, 21 November 2024 setelah dilakukan pre test di Posyandu Melati 1 Desa Mersi. Kegiatan ini dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada kader dan ibu untuk mengungkapkan pendapat tentang MPASI bayi usia 6-24 bulan selama 5 menit. Dilanjutkan pemberian materi tentang MPASI untuk meningkatkan pengetahuan yang berlangsung selama 20 menit. Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi dengan media power point yang disertai gambar-gambar tekstur MPASI selain itu juga menggunakan media buku saku. Pada kegiatan ini pematiri melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan MPASI bayi usia 6-24 bulan dengan tujuan mengetahui tingkat pemahaman materi yang baru saja diberikan, dimana dari 26 peserta yang hadir sudah menjawab dengan benar namun ada beberapa peserta yang belum menjawab bahkan belum benar dalam menjawab pertanyaan yang sudah diberikan. Pada saat dilakukan diskusi antusias kader dan ibu baik ditandai dengan pertanyaan yang disampaikan oleh ibu bayi disesi diskusi.

Pemberian pendidikan kesehatan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi yang dilakukan selama 20 menit. Menurut Saraswati (2022), penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan penambahan pengetahuan yang diperutukkan bagi masyarakat melalui penyebaran pesan. Tujuan kegiatan penyuluhan kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok dengan

menyampaikan pesan dan diharapkan ada peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan. Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI. Hal ini sesuai dengan penelitian (Lanou, 2019). Pemberian pendidikan kesehatan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi yang dilakukan selama 20 menit. Menurut Saraswati (2022), penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan penambahan pengetahuan yang diperutukkan bagi masyarakat melalui penyebaran pesan. Tujuan kegiatan penyuluhan kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi prilaku masyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok dengan menyampaikan pesan dan diharapkan ada peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan. Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI. Hal ini sesuai dengan penelitian (Lanou, 2019).

Memberikan keterampilan pada kader tentang pembuatan MPASI pada bayi usia 6-24 bulan

Pertemuan pertama setelah materi diberikan dilanjutkan dengan demonstrasi cara pembuatan MPASI untuk bayi 12-24 bulan yang diikuti oleh kader dan ibu bayi usia 6-24 bulan yaitu nugget ayam tempe sayuran yang berlangsung selama 15 menit. Namun ada 4 ibu yang meninggalkan kegiatan dikarenakan kondisi bayinya yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan, dan kemudian dilanjutkan diskusi aktif selama 7 menit. Metode untuk menyampaikan pendidikan kesehatan salah satunya adalah melalui demonstrasi. Demonstrasi adalah metode pendidikan kesehatan yang memiliki kelebihan untuk meningkatkan proses pemahaman dan meningkatkan fokus perhatian pada materi pendidikan kesehatan khususnya dalam hal keterampilan pada kader dan ibu (Sari, 2021). Kelebihan metode ini adalah dapat dijelaskan suatu prosedur secara visual, sehingga mudah dipahami dan masyarakat dapat mencoba pengetahuan yang diterimanya (Erika & Fitri, 2021). Hasil penelitian Syaiful (2020), menyatakan bahwa metode demonstrasi keterampilan ini adalah proses memberikan contoh kepada peserta berkaitan dengan materi yang akan disampaikan agar peserta dapat meniru, memeragakan ulang segala sesuatu yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta, melalui cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan seperti adanya tingkat keterampilan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil PkM yang dapat dilihat setelah diberikan demonstrasi cara pembuatan MPASI kepada kader lebih bisa memahami karena dipraktikkan secara langsung.

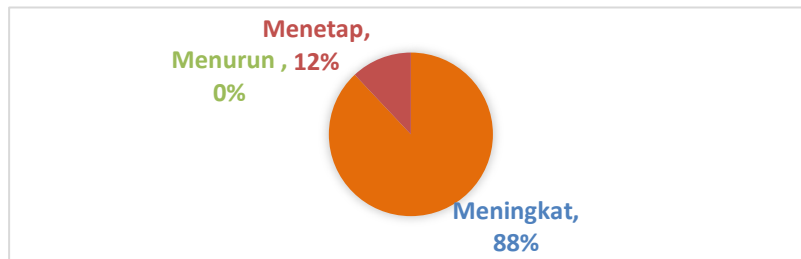
Pengetahuan pada Kader dan ibu bayi usia 6-24 bulan dan keterampilan kader setelah diberikan edukasi

Pengukuran pengetahuan post test dilaksanakan di hari yang sama setelah diberikan edukasi dan dilakukan selama 5 menit dengan menggunakan kuesioner post test pengetahuan MPASI bayi usia 6-24 bulan. Tujuan dari pelaksanaan post test yaitu untuk mengetahui adanya peningkatan nilai pengetahuan setelah diberikan materi penyuluhan. Pelaksanaan post tes masih menggunakan kuesioner yang sama yaitu 15 soal pertanyaan pilihan ganda. Hasil evaluasi pengetahuan setelah dilakukan edukasi pada kader dan ibu yaitu, didapatkan dari 8 kader mendapatkan nilai rata-rata 80,88 dengan nilai tertinggi 93 dan terendah 67. Sedangkan untuk 18 ibu nilai rata-rata 81,44 dengan nilai tertinggi 93 dan terendah 73. Hasil evaluasi menunjukan adanya peningkatan pengetahuan pada kader dan ibu setelah diberikannya edukasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2024), Hasil dari edukasi diberikan terjadi peningkatan pengetahuan, tentang MPASI pada ibu dan kader yang terlihat dari peningkatan nilai post-test dengan rincian skor rata-rata pre-test 5,7 meningkat menjadi 7,3 saat post-test. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan menjadi upaya pembentukan perilaku sehat dalam rangka peningkatan berat badan bayi yang ideal atau sesuai dengan kurva pertumbuhan.

Tabel 1.
Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test Pengetahuan Kader

No	Nama Responden	Pre Test	Kategori	Post Test	Kategori	Selisih
1	Ny. U	60	Cukup	80	Baik	20
2	Ny. P	73	Cukup	87	Baik	14
3	Ny. A	47	Kurang	73	Cukup	26
4	Ny. T	53	Kurang	87	Baik	34
5	Ny. T	67	Cukup	67	Cukup	0
6	Ny. M	47	Kurang	87	Baik	40
7	Ny. K	47	Kurang	73	Cukup	26
8	Ny. W	67	Cukup	93	Baik	26
Nilai rata-rata		57,63	Cukup	84,13	Baik	23,25
Nilai tertinggi		73	Cukup	93	Baik	40
Nilai terendah		47	Cukup	67	Cukup	0

Hasil perbandingan pre test dan post test pengetahuan kader diatas menunjukkan 8 kader dapat di evaluasi. Tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader awalnya cukup menjadi baik. Selain itu, dapat dilihat secara rinci nilai selisih yang sangat signifikan pada 7 kader yang mengalami peningkatan pengetahuan dan 1 kader dengan pengetahuan tetap. Pada hasil pengukuran pengetahuan kader juga telah diuraikan dalam bentuk gambar di bawah ini :



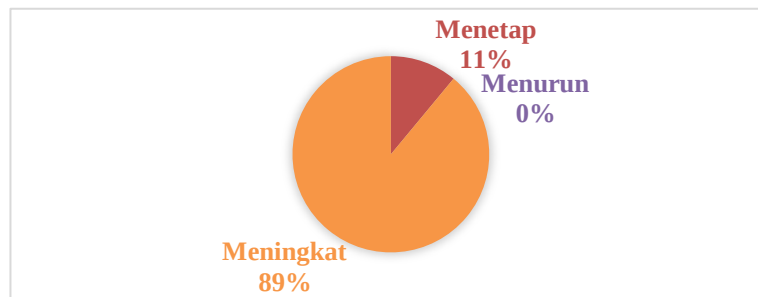
Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test Pengetahuan Kader

Tabel 2.
Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test Pengetahuan Ibu

No	Nama Responden	Pre Test	Kategori	Post Test	Kategori	Selisih
1	Ny. S	60	Cukup	87	Baik	27
2	Ny. S	87	Baik	87	Baik	0
3	Ny. I	73	Cukup	80	Baik	7
4	Ny. A	40	Kurang	73	Cukup	33
5	Ny. Y	53	Kurang	73	Cukup	20
6	Ny. S	67	Cukup	87	Baik	20
7	Ny. R	67	Cukup	93	Baik	26
8	Ny. R	80	Baik	80	Baik	0
9	Ny. A	73	Cukup	93	Baik	20
10	Ny. Z	60	Cukup	87	Baik	27
11	Ny. F	67	Cukup	87	Baik	20
12	Ny. E	40	Kurang	73	Cukup	33
13	Ny. U	60	Cukup	87	Baik	27
14	Ny. L	40	Kurang	73	Cukup	33
15	Ny. I	53	Kurang	73	Cukup	20
16	Ny. I	33	Kurang	73	Cukup	40
17	Ny. T	53	Kurang	73	Cukup	20
18	Ny. S	60	Cukup	87	Baik	27
Nilai rata-rata		59,22	Cukup	81,44	Baik	22,22
Nilai tertinggi		87	Baik	93	Baik	40
Nilai terendah		33	Kurang	73	Cukup	0

Diagram 1. diatas, terlihat bahwa 8 kader yang dievaluasi mayoritas mengalami peningkatan pengetahuan yaitu sebanyak 7 kader (88%) sedangkan pada 1 kader (12%) yang pengetahuannya tetap dan tidak ada (0%) kader yang mengalami penurunan.

Hasil perbandingan pre test dan post test pengetahuan ibu diatas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu yang awalnya kurang/ cukup menjadi baik. Selain itu dapat dilihat secara rinci nilai selisih yang sangat signifikan pada 16 ibu yang mengalami peningkatan pengetahuan dan 2 ibu dengan pengetahuan yang tetap pada hasil pengukuran pengetahuan ibu. Pada hasil pengukuran pengetahuan ibu juga telah diuraikan dalam bentuk gambar di bawah ini :



Gambar 2. Diagram Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test Pengetahuan Ibu

Dari diagram 2, terlihat bahwa 18 ibu yang dapat dievaluasi, mayoritas mengalami peningkatan pengetahuan yaitu sebanyak 16 ibu (89%) sedangkan 2 ibu (11%) yang pengetahuannya tetap dan tidak ada (0%) ibu yang mengalami penurunan.

Tabel 3.
Hasil Penilaian Keterampilan Kader

No	Nama Responden	Nilai	Kategori
1	Ny. U	90	Sangat baik
2	Ny. P	90	Sangat baik
3	Ny. A	95	Sangat baik
4	Ny. T	80	Sangat baik
5	Ny. T	80	Sangat baik
6	Ny. M	80	Sangat baik
7	Ny. K	80	Sangat baik
8	Ny. W	80	Sangat baik
Nilai rata-rata		84,38	Sangat baik
Nilai tertinggi		95	Sangat baik
Nilai terendah		80	Sangat baik

Dari tabel 3. diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan kader saat dilakukan penilaian yaitu 84,38 sesuai referensi yang digunakan nilai tersebut masuk dalam kategori keterampilan sangat baik. Pada 100% (8 peserta) kader dengan tingkat keterampilan dengan kategori sangat baik. Selain itu didapatkan nilai tertinggi 95 dan terendah 80.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilaksanakan kepada kader melalui *whatsapp* dan didapatkan informasi bahwa sudah dilaksanakan edukasi lanjutan dari kader dan bidan desa pada ibu yang memiliki anak < 6 bulan yang berencana memberikan MPASI kepada anak setelah mencapai 6 bulan dan membuat menu MPASI sendiri. Evaluasi yang dilaksanakan pada kegiatan PkM yaitu berupa demonstrasi pembuatan menu MPASI. Demonstrasi meliputi pemilihan bahan, hingga cara memasak MPASI yang baik. Pada keterampilan yang telah dilakukan dari hasil pengamatan masih ada langkah yang tidak dilakukan oleh kader dan ibu seperti tidak melakukan 6 langkah. Menurut Danang

2019, cuci tangan dengan sabun dan air padahal mencuci tangan menggunakan berbagai teknik dengan air, sabun, dan pembersih tangan untuk mencoba menghilangkan mikroba dan noda sementara.

Keterbatasan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan PkM ini tidak lepas dengan adanya kendala yang dialami selama PkM yaitu kegiatan penyuluhan berlangsung bersamaan dengan kegiatan posyandu balita sehingga pelaksanaan membutuhkan waktu yang lama sehingga peserta dan balita merasa bosan.

SIMPULAN

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar kader dan ibu memiliki pengetahuan yang cukup atau kurang tentang pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan. Setelah diberikan edukasi melalui ceramah, diskusi, dan demonstrasi, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan rata-rata nilai post-test kader mencapai 80,88 (kategori baik) dan ibu mencapai 81,44 (kategori baik). Metode ceramah dan diskusi yang disertai dengan penggunaan media buku saku dan gambar, serta demonstrasi pembuatan MPASI terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Demonstrasi juga memberikan contoh praktis yang membantu kader dan ibu dalam mempersiapkan MPASI dengan benar. Penilaian keterampilan kader menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan semua kader memperoleh nilai di atas kategori "baik" dalam pembuatan MPASI. Demonstrasi langsung memungkinkan peserta untuk mempraktikkan keterampilan yang diajarkan, meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, M. W., Huzaimah, N., Satriyawati, A. C., & Lusi, P. (2021). Pemberian Makanan Pendamping Asi Secara Dini: Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 28-37.
- Andriani, R., Anggarini, I. A., & Valencia, F. V. (2022). Efektivitas Edukasi Melalui Aplikasi Mpasi Terhadap Pengetahuan Ibu. *Jurnal Delima Harapan*, 9(1), 59–70. <https://doi.org/10.31935/Delima.V9i1.151>
- Arifin, Y., Syofiah, P. N., & Hesti, N. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian MP-ASI Pada Balita. *Human Care Journal*, 5(3), 836-844.
- Khoirunnisah, H. (2022). Penyuluhan Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Pada Balita.
- Triana, N. Y., & Haniyah, S. (2020, February). Relationship Of Exclusive Breastfeeding, Complementary Feeding And Nutritional Intake With Stunting In Children In Karanglewas Health Center. In 1st International Conference On Community Health (ICCH 2019) (Pp. 74-78). Atlantis Press.
- Triana, N. Y., Haniyah, S., & Purwatiningsih. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Mp Asi Di Puskesmas Purwokerto Timur Ii3 1,2,3. 08(11), 4089–4098.